

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tinjauan risiko serta upaya pencegahan *fraud* dalam transaksi tiket konser BTS di media sosial dari perspektif akuntansi, dapat ditarik kesimpulan tingginya angka kecurangan dipicu oleh konvergensi tiga elemen *Fraud Triangle*. **Tekanan (*pressure*)** bermanifestasi pada motivasi finansial pelaku (*greed*) untuk meraup laba maksimal. **Peluang (*opportunity*)** merupakan faktor dominan akibat ketiadaan fitur *escrow/rekber* di media sosial, yang diperparah oleh tekanan psikologis konsumen (*FOMO*). **Rasionalisasi (*rationalization*)** terjadi ketika pelaku menormalisasi penetapan harga yang tidak wajar (*mark-up* ekstrem) maupun tindakan penipuan sebagai risiko wajar dari kelalaian pembeli di sistem pasar bebas.

Dalam rangka memitigasi risiko, pencegahan harus difokuskan pada penguatan aktivitas pengendalian (*control activities*) secara mandiri dalam transaksi C2C. Pencegahan ini meliputi penerapan prinsip transparansi identitas (*Know Your Customer*) yang dituntut oleh pembeli dan difasilitasi oleh penjual yang sah (melalui *video call* dan *screen recording*), serta penerapan prinsip Pemisahan Tugas (*Segregation of Duties*). Pemisahan tugas ini dilakukan dengan menolak transfer langsung (*direct transfer*) dan mengalihkan penahanan kas melalui penggunaan fasilitas rekening bersama (*escrow account*).

V.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, penulis merumuskan saran sebagai berikut:

1. **Bagi Masyarakat:** Konsumen diwajibkan menolak skema transfer langsung (*direct transfer*) ke rekening pribadi penjual yang tidak dikenal dan secara mutlak selalu mengandalkan perantara pihak ketiga (*rekber*). Bagi konsumen dengan profil *risk-averse* (penghindar risiko), disarankan untuk membatasi transaksi hanya melalui jalur distributor/promotor resmi.
2. **Bagi Pemerintah:** Disarankan agar instansi terkait merumuskan payung hukum perlindungan transaksi elektronik C2C, termasuk aturan pembatasan *markup* tiket hiburan.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum bisa menghadirkan pelaku kecurangan utama (*actual fraudster*) secara langsung untuk diwawancarai mengingat sulitnya akses. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggandeng otoritas hukum agar dapat mewawancarai *fraudster* yang telah tertangkap guna membedah motivasi rasionalisasi langsung dari sumber utamanya.